

# PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI

**Hanifah**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

**Syukriy Abdullah**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

## **Abstrak**

Riset ini menguji pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Perilaku belajar diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian, sedang prestasi akademik diproksi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Data yang digunakan adalah data primer (diperoleh dengan menggunakan kuisioner tertutup dengan pengukuran skala Likert lima titik) dan data sekunder (IPK) dengan sampel mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara serentak faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan.

*Kata kunci: perilaku belajar, mahasiswa akuntansi, prestasi akademik.*

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Dalam Undang-Undang No.2/1989 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Menurut Suwardjono (1992:151), belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan dirinya untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi dapat menyebabkan proses belajar bersifat disfungsiional.

Belajar merupakan hak setiap orang. Akan tetapi, kegiatan belajar di suatu perguruan tinggi merupakan suatu *privelege* karena hanya orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tersebut. *Privelege* yang melekat pada mereka yang belajar di suatu perguruan tinggi tidak hanya terletak pada sarana fisik dan sumberdaya manusia yang disediakan, tetapi juga pada pengakuan secara formal bahwa seseorang telah menjalani kegiatan belajar dan pelatihan tertentu (Suwardjono, 1992:151). Kalau mereka yang mempunyai *privelege* akhirnya berbuat atau bertindak (termasuk cara belajarnya) seperti mereka yang tidak belajar melalui lembaga formal maka mereka yang berstatus mahasiswa sebenarnya tidak berbeda dengan mereka yang tidak melalui lembaga pendidikan formal kecuali bahwa mereka yang belajar di perguruan tinggi mempunyai kartu mahasiswa dan dengan demikian dianggap statusnya lebih tinggi.

Prestasi akademik yang dicapai seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diperlukan untuk memahami bagaimana perubahan dalam determinan tersebut berhubungan dengan perubahan prestasi, sehingga pada akhirnya menjadi rekomendasi bagi pengambilan kebijakan dalam pendidikan akuntansi.

Menurut Hamalik (1983:139), salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri adalah kebiasaan belajar, atau tepatnya perilaku belajar. Rampengan (1997) berpendapat bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.

Boyer (1990, dalam Choi, 1993) menyatakan bahwa "*the work of profesoriante consists of four overlapping functions: the advancement of knowledge, the synthesis of knowledge, the application of knowledge, and the communication of knowledge to those would learn.*" Dengan demikian, pendidikan akuntansi mencakup dimensi pengajaran (*teaching*) dan riset. Lebih jauh, Boyer menyatakan "*one can not be a good teacher if one is ignoreant of recent developments in one's field and/ or developments affecting that or related fields. By the same token, one can not do good research if it is not related to what student need to know.*" Riset dalam pendidikan akuntansi bukan semata bagaimana mengajarkan hasil penelitian kepada mahasiswa, tetapi lebih jauh memahami perilaku dan prestasi mahasiswa melalui riset, yang pada akhirnya disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk kebijakan dan pembaharuan sistem, seperti kurikulum (Albrecht, et al, 1994).

Studi ini searah dengan usulan dalam *Framework for the Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *The American Accounting Association (AAA)* (Williams et al, 1985 dalam Gist et al, 1996) yang menyatakan adanya kebutuhan riset pendidikan akuntansi tambahan tentang pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa, khususnya yang berhubungan dengan mahasiswa dari ras minoritas (*black skin*) dan kaum

perempuan. Usulan ini merupakan implikasi dari kecenderungan semakin sedikitnya jumlah akuntan yang dihasilkan lembaga pendidikan akuntansi di Amerika Serikat yang berasal dari kalangan minoritas dan perempuan sehingga menimbulkan perdebatan dan kritikan atas "ketidakadilan" lembaga pendidikan profesi di AS.

## KERANGKA TEORITIS

### Tujuan Belajar, Perilaku dan Prestasi Belajar

Konsep atau pengertian belajar sangat beragam dan tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar merupakan salah satu konsep menarik dalam teori-teori psikologi dan pendidikan, sehingga para ahli memberi bermacam-macam pengertian mengenai belajar. Belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu (Suwardjono, 1992:151). Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Ali, 1992) dan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Slameto, 1991:2). Ahmadi (1993) lebih jauh menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri manusia, sehingga apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Giyono (1993) kebiasaan belajar dapat berlangsung melalui tiga cara, yaitu:

- a. Memperoleh *reinforcement* yang berlangsung menurut pola *conditioning*. Pengalaman sukses memberikan kesenangan, sehingga menumbuhkan rasa untuk mempertahankan sikap positif terhadap cara belajar yang dilakukan dan akhirnya menjadi kebiasaan.

- b. *Classical conditioning*: sikap dan aktivitas seseorang dapat diubah, sehingga melalui proses belajar dapat dibentuk sikap dan aktivitas (cara belajar) yang lama kelamaan mendarahdaging menjadi kebiasaan.
- c. Belajar modern, yaitu ada guru-guru yang dikagumi, dihormati, dan perilakunya dapat diteladani, serta dipercaya secara merata sehingga cenderung menirunya dan bertindak sama. Apabila model ini mendapat *reinforcement* terhadap tindakannya, maka akan menjadi kebiasaan.

Surachmand (dalam Rampengan, 1997) mengemukakan lima yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: (1) kebiasaan mengikuti pelajaran, (2) kebiasaan memantapkan pelajaran, (3) kebiasaan membaca buku, (4) kebiasaan menyiapkan karya tulis, dan (5) kebiasaan menghadapi ujian. Dampak kebiasaan belajar yang jelek kerap kali bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal (Calhoun dan Acocella, 1995). Untuk meningkatkan kebiasaan belajar, sebaiknya lebih dulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, bagaimana membagi waktu belajar, kapan dan di mana belajar, seberapa baik berkonsentrasi dan bagaimana sikap dan metode yang digunakan dalam belajar.

Kebiasaan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiah (dalam Syukri, 1995) bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu, baik waktu untuk mengikuti kuliah, belajar di rumah, belajar bersama/kelompok, maupun untuk mengikuti ujian. Strategi belajar yang efisien akan mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu diberikan karena mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak. Untuk itu, yang terpenting adalah adanya motivasi dari diri individu untuk terbiasa belajar secara tepat, efektif dan efisien (Daud, dkk., 1993).

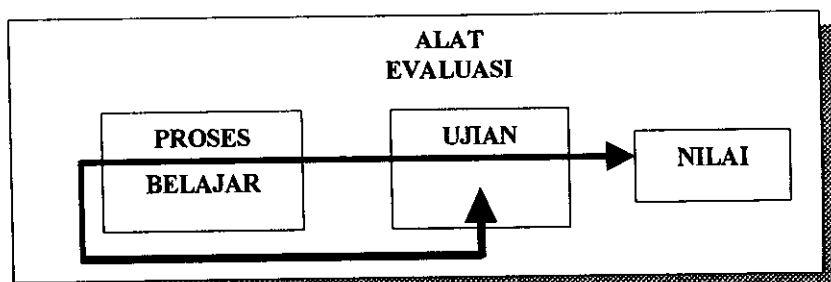
Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, di mana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar, sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar (Rampengan, 1997).

Proses belajar akan selalu berawal dari adanya motivasi dan tujuan, baik dinyatakan secara eksplisit ataupun implisit, yang dimaksudkan untuk

memberi arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh pada rentang waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan tradisional, seperti yang masih dianut dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu ukuran yang dipakai untuk menilai keberhasilan proses belajar tersebut adalah prestasi akademik peserta didik. Prestasi atau kinerja (*performance*) merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung maka diadakan evaluasi. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru/dosen (Anton M. Muliono dalam Sulfiana, 1995).

Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda, sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri (Suwardjono, 1992:157). Dalam hal tertentu, nilai yang diperoleh mahasiswa merupakan indikator kesuksesan mahasiswa dalam menempuh kuliah, tetapi mungkin bukan merupakan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan atau sasaran pengajaran mata kuliah dalam mengubah pengetahuan, perilaku atau kepribadian mahasiswa termasuk penalarannya. Secara skematis, Suwardjono (1992:157) menggambarkan hubungan proses belajar dan nilai seperti dalam Gambar 1 berikut:

**Gambar 1: Hubungan Proses Belajar dan Nilai**



Sumber: Suwardjono (1992:157).

Nasution, dkk. (1986) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yakni: kognitif, afektif dan psikomotoris. Sebaliknya, dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam tiga kriteria

tersebut. Prestasi belajar menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menerima, memahami, mengolah dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, dan dapat pula mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa menurut Hamalik (1983:139) adalah (1) faktor yang bersumber dari diri sendiri, seperti tidak mempunyai tujuan yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar, dan kurangnya penguasaan bahan; (2) faktor yang bersumber dari lingkungan belajar, seperti cara memberi pelajaran, kurangnya bahan pelajaran, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan, dan penyelenggaraan perkuliahan terlalu padat; (3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, seperti masalah kemampuan ekonomi, masalah *broken home*, dan kurangnya kontrol orang tua; dan (4) faktor yang bersumber dari masyarakat, seperti gangguan dari jenis kelamin, bekerja di samping sekolah, aktif berorganisasi, dan tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu istirahat.

### **Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian**

Lebih jauh Suwardjono (1992:153-162) menyatakan terdapat banyak aspek dalam belajar di perguruan tinggi, yakni: (1) makna kuliah, (2) pengalaman belajar atau nilai, (3) konsepsi tentang dosen, (4) kemandirian dalam belajar, (5) konsep memiliki buku, dan (6) kemampuan berbahasa. Dalam semua aspek ini, pengukuran prestasi akademik merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam belajar. Ini sesuai dengan pendapat Wingkel (1987:162) yang mengartikan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang tercapai. Jadi, jika prestasi akademik mahasiswa baik, maka dikatakan bahwa mahasiswa tersebut telah memperoleh hasil yang baik dari serangkaian proses belajar yang ditempuhnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar. Wienn et al (dalam Gie, 1986) menemukan bahwa masalah-masalah pokok yang mengganggu prestasi akademik mahasiswa di Amerika adalah kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur (58%) dan kebiasaan membaca yang buruk (30%). Lipe (1989) menemukan adanya perbedaan signifikan antara

prestasi akademik mahasiswa wanita dengan mahasiswa pria, sementara Ward et al (1993) menyatakan adanya keterkaitan antara nilai potensi akademik (baca: nilai untuk tingkat kecerdasan mahasiswa ketika akan masuk perguruan tinggi) dengan prestasi akademik mahasiswa kulit hitam (*black students*) di Amerika Serikat.

Dalam konteks konsekuensi metode perkuliahan terhadap prestasi akademik dan sikap mahasiswa akuntansi, Daroca dan Nourayi (1994) tidak menemukan adanya perbedaan prestasi akademik antara metode pengajaran tradisional (perkuliahan) dengan metode modern (*self-study classes*). Namun, Daroca dan Nourayi (1994) menguji anteseden prestasi akademik tersebut dalam bentuk pola pengajaran, yang merupakan faktor eksternal mahasiswa, bukan faktor internal yang dapat dikontrol oleh mahasiswa sehingga korelasi dan pengaruhnya lebih mudah diuji.

Dengan mempertimbangkan faktor ekspektasi mahasiswa, Carpenter et al (1993) membandingkan mahasiswa mayoritas (kulit putih) dengan mahasiswa minoritas (kulit hitam) di AS. Mereka menemukan adanya perbedaan ekspektasi (yang berkaitan dengan prestasi sebelumnya di sekolah menengah) di antara kedua kelompok mahasiswa tersebut, di mana ekspektasi mahasiswa kulit hitam lebih rendah. Prestasi akademik mahasiswa kulit putih juga lebih tinggi dari mahasiswa kulit hitam. Seperti halnya Lipe, studi Carpenter et al (1993) juga menemukan prestasi mahasiswa wanita lebih tinggi dari mahasiswa pria. Sementara Gist et al (1996) menyatakan tidak ada perbedaan prestasi akademik berdasarkan *gender* untuk mahasiswa minoritas dan menemukan bahwa kemampuan matematika mahasiswa berpengaruh terhadap nilai mereka dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

Dalam kasus di Indonesia, Syukri (1995) memasukkan faktor kebiasaan belajar sebagai anteseden untuk prestasi akademik. Ia menemukan adanya hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan temuan Main, dkk. (1995). Rosniza (1995), yang melakukan penelitian tentang perilaku belajar siswa SMU menyimpulkan adanya hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Sementara Kairullah (1996) menyatakan minat baca mahasiswa mempunyai korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar dan prestasi belajar seorang mahasiswa akan lebih baik bila banyak membaca buku literatur.

Dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa prestasi akademik mahasiswa (biasanya diukur dengan indeks prestasi atau IP) merupakan kajian penting dalam riset pendidikan akuntansi, yang dapat dikaitkan dengan berbagai faktor (misalnya faktor demografi, seperti diusulkan oleh AAA) (Gist



et al, 1996; Carpenter et al, 1993; Ward et al, 1993; Lipe, 1989; Daroca dan Nourayi, 1994). Hal ini masih relevan hingga sekarang, termasuk di Indonesia di mana IP masih merupakan tolok ukur untuk menilai keberhasilan dan kemampuan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Dari berbagai studi di atas, yang umumnya menemukan adanya korelasi dan pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H<sub>0</sub> : perilaku belajar mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

H<sub>a</sub> : perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Sampel dan Cara Pengumpulan Data

Sampel dan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh sebanyak 80 orang yang berasal dari angkatan 1996, 1997, 1998, dan 1999 (empat angkatan), yang mengikuti kuliah pada semester gasal tahun ajaran 2000/2001. Pemilihan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*. Jumlah mahasiswa akuntansi seluruhnya adalah 579 orang (berdasarkan arsip jurusan Akuntansi, 2001). Distribusi sampel untuk setiap angkatan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Data yang Digunakan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel	%
1996	149	20	25
1997	179	24	30
1998	148	20	25
1999	106	16	20
Total	579	80	100

Sumber: Arsip jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsyiah, 2001.

Data dalam studi ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa prestasi akademik (IPK) mahasiswa diperoleh dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, sedangkan data primer berupa perilaku belajar mahasiswa diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada ke 80 mahasiswa yang menjadi responden dalam studi ini. Perilaku belajar diproksi dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Kuesioner akan diantar langsung kepada responden dan responden diberi jangka waktu tiga hari untuk mengisi kuisisioner tersebut sebelum diambil kembali oleh peneliti. Cara seperti ini ditempuh dengan pertimbangan untuk menghindari hilang atau tidak kembalinya kuesioner.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dijelaskan atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi akademik (IPK) mahasiswa. IPK merupakan nilai keseluruhan mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa (hasil perkalian tingkat nilai/A-E dalam skala 4 dengan SKS setiap mata kuliah) dibagi dengan total SKS yang telah diselesaikan. Variabel yang menjelaskan atau variabel bebas (*independent variable*) adalah perilaku belajar mahasiswa, berupa: (1) kebiasaan mengikuti pelajaran, yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar, yang diukur dengan 8 item pertanyaan; (2) kebiasaan membaca buku teks, yaitu berapa lama seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibacanya, yang diukur dengan 8 item pertanyaan; (3) kunjungan ke perpustakaan, yaitu seberapa sering seorang mahasiswa ke perpustakaan setiap minggu, yang diukur dengan 5 item pertanyaan; (4) kebiasaan menghadapi ujian, yaitu bagaimana persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian tiba, yang diukur dengan 6 item pertanyaan. Masing-masing variabel bebas tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* lima titik, yakni: "tidak pernah", "jarang", "biasa", "sering" dan "selalu".

### Pengujian Keandalan Instrumen Penelitian

Pengujian keandalan ditujukan untuk menguji sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya keandalan digambarkan melalui *koefisien reliability* dalam suatu angka tertentu. Dalam pengujian keandalan ini digunakan tes konsistensi internal, yaitu sistem pengujian terhadap kelompok yang kemudian dihitung skor dan diuji konsistensinya

terhadap berbagai item yang ada dalam kelompok tersebut. *Cronbach Alpha* digunakan sebagai dasar untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Reliabilitas didasarkan pada  $\alpha$  di atas 0,50 (Malhotra, 1996: 305). Jika derajat keandalan data lebih besar dari  $\alpha$ , maka hasil pengukuran sampel dapat dipertimbangkan sebagai alat ukur dengan tingkat ketelitian dan konsistensi pengukuran yang baik.

### Alat Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dengan  $Y$  adalah prestasi akademik (IPK) mahasiswa;  $X_1$  adalah kebiasaan mengikuti pelajaran;  $X_2$  adalah kebiasaan membaca buku teks;  $X_3$  adalah kunjungan ke perpustakaan;  $X_4$  adalah kebiasaan menghadapi ujian;  $\beta_0$  adalah konstanta;  $\beta_i$  adalah koefisien regresi; dan  $e$  adalah faktor pengganggu di luar model.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari kuesioner yang kembali ke tangan peneliti lihat tabel 2:

Berdasarkan jenis kelamin, responden pria (44 orang atau 55%) lebih banyak dari responden wanita (36 orang atau 45%). Perbedaan kuantitas ini diabaikan karena tujuan studi tidak untuk melihat isu jender dalam kaitannya dengan prestasi akademik. Responden didominasi oleh kelompok usia 21-24 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (62,5%). Pada umumnya responden mempunyai latar belakang pendidikan SMU (yaitu sebanyak 71 orang 88,8%).

Berdasarkan tahun masuk responden ke Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, sebagian besar sampel adalah mahasiswa angkatan 1997 (sebanyak 24 orang atau 30%). Sebagian besar responden memiliki IPK di antara 2,51-3,50 (sebanyak 72 orang atau 90%) dan cenderung searah dengan jumlah SKS yang diambil pada semester berjalan (yakni 21-24 SKS oleh 30 orang atau 41,3%). Sebagian besar orang tua responden (32 orang atau 40%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Pria	44	55
	Wanita	36	45
Usia Responden	= 21 tahun	27	33,8
	22-24 tahun	50	62,4
	> 24 tahun	3	3,8
Pendidikan menengah sebelumnya	SMU	71	88,8
	MAN	3	3,8
	SMEA	4	5
	Lain-lain	2	2,5
Tahun masuk kuliah	1996	20	25
	1997	24	30
	1998	20	25
	1999	16	20
IPK sampai semester lalu	<2,50	-	-
	2,51-3,50	72	90
	>3,50	8	10
Jumlah SKS yang diambil semester ini	<15	10	12,5
	15-18	7	8,8
	18-21	30	37,5
	21-24	33	41,3
Pekerjaan orang tua	Petani	7	8,8
	Wiraswasta	32	40
	PNS (ABRI)	26	32,5
	Pegawai	8	10
	Swasta	7	8,8
	Lain-lain		

Sumber: Hasil penelitian, 2001 (diolah).

## Identifikasi Variabel yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa

### a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan jawaban yang diterima mengenai kebiasaan mengikuti pelajaran, umumnya responden menjawab sering, yang berarti responden sering memperhatikan dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Untuk distribusi jawaban mengenai kebiasaan mengikuti pelajaran, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

*Mean* terbesar diperoleh pada pertanyaan mengenai mengejar ketinggalan materi sebesar 3,96 sedangkan *mean* terendah diperoleh pada pertanyaan mengenai meminta penjelasan sebesar 2,76. Gambaran ini menunjukkan

Tabel 3. Distribusi Jawaban Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Item Pertanyaan	Tidak Pernah		Jarang		Biasa		Sering		Selalu		Mean
	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	
Memusatkan perhatian kepada materi	2	2,5	1	1,3	26	32,5	33	41,3	18	22,5	3,80
Membuat catatan/pertanyaan	-	-	19	23,8	28	35,0	29	36,3	4	5,0	3,23
Cara mengerjakan latihan	1	1,3	4	5,0	20	25,0	41	51,3	14	17,5	3,79
Meminta penjelasan	6	7,5	26	32,5	33	41,3	11	13,8	4	5,0	2,76
Mengajar ketinggalan materi	2	2,5	6	7,5	18	22,5	21	26,3	33	41,3	3,96
Mendiskusikan dengan teman	4	5,0	5	6,3	15	18,8	32	40,0	24	30,0	3,84
Tidak mendengarkan pembicaraan dosen	4	5,0	18	22,5	23	28,8	24	30,0	11	13,8	3,25
Didorong untuk memenuhi kewajiban	7	8,8	11	13,8	34	42,5	19	23,8	9	11,3	3,15

Sumber: Hasil penelitian, 2001 (diolah).

Tabel 4. Distribusi Jawaban Kebiasaan Membaca Buku Teks

Item Pertanyaan	Tidak Pernah		Jarang		Biasa		Sering		Selalu		Mean
	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	
Persiapan bahan sebelum kuliah	-	-	15	18,8	32	40,0	28	35,0	5	6,3	3,15
Membaca sampai mengerti	1	1,3	14	17,5	33	41,3	26	32,5	6	7,5	3,28
Memperhatikan kesehatan membaca	8	10	24	30,0	18	22,5	14	17,5	16	20	3,08
Cara memahami bacaan	2	2,5	16	20,0	35	43,8	22	27,5	5	6,3	3,51
Memberi tanda bagian penting	2	2,5	6	7,5	15	18,8	35	43,8	22	27,5	3,86
Memusatkan Perhatian	5	6,3	21	26,3	33	41,3	19	23,8	2	2,5	2,90
Keharusan membaca buku teks	2	2,5	10	12,5	35	43,8	21	26,3	12	5,0	3,39
Membaca buku teks lain	1	1,3	24	30,0	23	28,8	21	26,3	11	13,8	3,21

Sumber: Hasil penelitian, 2001 (diolah).

bahwa hal yang dominan dilakukan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran adalah mengejar ketinggalan materi, akan tetapi untuk meminta penjelasan pada dosen mahasiswa masih jarang melakukannya.

**b. Kebiasaan Membaca Buku Teks**

Membaca buku merupakan hal yang biasa dilakukan responden setiap hari, ini dapat dilihat dari jawaban responden mengenai kebiasaan membaca buku, umumnya responden menjawab biasa. Dari tabel 4 berikut ini dapat dilihat distribusi jawaban mengenai kebiasaan membaca buku.

Mean terbesar terdapat pada pertanyaan mengenai memberi tanda bagian penting sebesar 3,86 dan mean terendah pada pertanyaan mengenai memperhatikan kesehatan membaca sebesar 3,08. Hal ini berarti dalam membaca buku, kebiasaan yang dominan dilakukan mahasiswa adalah memberi tanda bagian penting pada bacaan yang dibacanya, akan tetapi mereka masih kurang memperhatikan kesehatan membaca.

**c. Kunjungan ke Perpustakaan**

Mengenai kunjungan ke perpustakaan, alternatif jawaban yang paling banyak dipilih responden adalah "sering". Hal ini berarti bahwa responden sering melakukan kunjungan ke perpustakaan. Gambaran mengenai distribusi jawaban kunjungan ke perpustakaan dapat dilihat dari tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Kunjungan ke Perpustakaan

Item Pertanyaan	Tidak Pernah		Jarang		Biasa		Sering		Selalu		Mean
	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	
Memanfaatkan waktu luang	8	10,0	36	45,0	24	30,0	9	11,3	3	3,8	2,54
Bertahan membaca di perpustakaan	-	-	-	-	15	18,8	33	41,3	32	40,0	4,21
Meminjam buku setiap berkunjung	-	-	-	-	15	18,8	59	73,8	6	7,5	3,89
Ke perpustakaan secara teratur	-	-	-	-	12	15,0	45	56,3	23	28,8	4,14
Meminjam buku ke perpustakaan bila ada PR	-	-	-	-	12	15,0	40	50,0	28	35,0	4,20

Sumber: Hasil penelitian, 2001 (diolah).

*Mean* terbesar diperoleh pada pertanyaan mengenai bertahan membaca di perpustakaan sebesar 4,21, sedangkan *mean* terendah diperoleh pada pertanyaan mengenai mengisi waktu luang sebesar 2,54. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa biasa bertahan membaca setiap kali kunjungan ke perpustakaan, akan tetapi kunjungan tersebut jarang dalam rangka mengisi waktu luang.

#### d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Berdasarkan jawaban mengenai kebiasaan menghadapi ujian, responden umumnya menjawab "selalu". Hal ini menunjukkan bahwa responden selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Untuk distribusi jawaban mengenai kebiasaan menghadapi ujian dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Kebiasaan Menghadapi Ujian

Item Pertanyaan	Tidak Pernah		Jarang		Biasa		Sering		Selalu		Mean
	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	
Membuat catatan secara teratur	2	2,5	10	12,5	21	26,3	24	30,0	23	28,8	3,70
Belajar teratur, baik dan disiplin	-	-	-	-	22	27,5	23	28,8	35	43,8	4,16
Berlatih mengerjakan soal	-	-	-	-	15	18,8	37	46,3	28	35,0	4,16
Suka atau tidak suka tetap belajar	-	-	-	-	18	22,5	24	30,0	38	47,5	4,25
Banyak belajar sebelum ujian	1	1,3	1	1,3	18	22,5	29	36,3	31	38,8	4,10
Gugup dan bingung sebelum ujian	7	8,8	9	11,3	19	23,8	31	38,8	14	17,5	3,45

Sumber: Hasil penelitian, 2001 (Diolah).

*Mean* terbesar berada pada pertanyaan mengenai suka atau tidak tetap belajar sebesar 4,25, sedangkan *mean* terendah berada pada pertanyaan mengenai gugup dan bingung sebelum ujian sebesar 3,45. Gambaran ini berarti bahwa dalam menghadapi ujian, mahasiswa tetap belajar keras tanpa melihat suka atau tidak terhadap suatu pelajaran dan mahasiswa agak gugup dan bingung sebelum ujian.



## Analisis Reliabilitas

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada lampiran 4 diperoleh nilai *alpha* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel adalah di atas 0,50. Karena penelitian ini menggunakan nilai koefisien di atas 0,50 untuk menentukan keandalan hasil pengukuran, dengan demikian alat ukur (kuesioner) yang dipakai dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Pengujian mengenai hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Alpha
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran ( $X_1$ )	8	0,5755
Kebiasaan Membaca Buku Teks ( $X_2$ )	8	0,6951
Kunjungan ke Perpustakaan ( $X_3$ )	5	0,6574
Kebiasaan Menghadapi Ujian ( $X_4$ )	6	0,5756

Sumber: Hasil penelitian, 2001 (diolah).

## Analisis Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh perilaku belajar mahasiswa, yang ditinjau dari kebiasaan mengikuti pelajaran ( $X_1$ ), kebiasaan membaca buku teks ( $X_2$ ), kunjungan ke perpustakaan ( $X_3$ ), dan kebiasaan menghadapi ujian ( $X_4$ ), terhadap prestasi akademik mahasiswa ( $Y$ ). Hasil pengolahan data dengan regresi berganda dirangkum dalam Tabel 8.

**Tabel 8: Analisa Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Signifikansi $t$
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran ( $X_1$ )	0,095	1,336	0,186
Kebiasaan Membaca Buku teks ( $X_2$ )	0,068	0,991	0,325
Kunjungan ke Perpustakaan ( $X_3$ )	0,125	2,682	0,009
Kebiasaan Menghadapi Ujian ( $X_4$ )	0,104	1,969	0,053

Konstanta ( $\beta_0$ )	: 2,453
Koefisien korelasi ( $R$ )	: 0,687
Koefisien determinasi ( $R^2$ )	0,472
$F_{hitung}$	: 16,77
Signifikansi $F$	: 0,000

Persamaan regresi yang diperoleh (lihat Tabel 8) adalah

$$Y = 2,453 + 0,095 X_1 + 0,068 X_2 + 0,125 X_3 + 0,104 X_4$$

Berdasarkan hasil olahan data, koefisien dari variabel kebiasaan mengikuti pelajaran adalah  $\beta_1=0,095$  yang berarti setiap kenaikan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran sebesar 1 maka prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat sebesar 9,5% dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap. Variabel kebiasaan mengikuti pelajaran secara parsial mempunyai nilai  $sig.t=0,186$ . Ini berarti secara parsial hubungan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Akuntansi ( $Y$ ) pada  $\alpha=0,5$ . Hal ini bisa saja disebabkan antara lain karena faktor tekanan mental yang dialami mahasiswa sebelum ujian sehingga mahasiswa tersebut tidak bisa berkonsentrasi menghadapi ujian walaupun kebiasaan mahasiswa yang bersangkutan dalam mengikuti pelajaran sudah baik.

Variabel kebiasaan membaca buku teks ( $X_2$ ) menghasilkan koefisien  $\beta_2=0,068$  yang berarti setiap kenaikan variabel kebiasaan membaca buku teks sebesar 1 maka prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat sebesar 6,8% dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap. Variabel kebiasaan membaca buku secara parsial mempunyai nilai  $sig.t = 0,325$ . Ini berarti secara parsial hubungan variabel kebiasaan membaca buku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Akuntansi pada *level of significant* 0,05. Hal ini bisa saja disebabkan antara lain karena bahan pelajaran yang telah dibaca atau dipelajari oleh mahasiswa yang bersangkutan tidak keluar dalam soal ujian, akibatnya mahasiswa tersebut tidak mampu menjawab soal ujian sesuai yang diharapkan.

Variabel kunjungan ke perpustakaan ( $X_3$ ) memiliki koefisien  $\beta_3=0,125$ , yang berarti setiap kenaikan variabel kunjungan ke perpustakaan sebesar 1 maka prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat sebesar 12,5% dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap. Variabel kunjungan ke perpustakaan secara parsial mempunyai nilai  $sig.t=0,009$ . Ini berarti secara parsial hubungan variabel kunjungan ke perpustakaan dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Akuntansi pada  $\alpha=5\%$ .

Variabel kebiasaan menghadapi ujian ( $X_4$ ) memiliki koefisien  $\beta_4=0,104$  yang berarti setiap kenaikan variabel kebiasaan menghadapi ujian sebesar 1 maka prestasi akademik mahasiswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 10,4% dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap. Variabel kebiasaan menghadapi ujian secara parsial mempunyai nilai  $sig. t=0,053$ . Ini berarti secara parsial hubungan variabel kebiasaan menghadapi ujian dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Akuntansi pada  $\alpha=5\%$ .

Koefisien korelasi antara variabel perilaku belajar dengan variabel prestasi akademik dari persamaan regresi adalah sebesar 0,69 ( $r=0,687$ ) yang bermakna adanya keterkaitan antara prestasi akademik dengan perilaku belajar sebesar 69%. Dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara peningkatan prestasi akademik mahasiswa dengan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, variabel kebiasaan membaca buku, variabel kunjungan ke perpustakaan dan variabel kebiasaan menghadapi ujian.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,472, yang berarti hanya 47,2% perubahan prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, variabel kebiasaan membaca buku, variabel kunjungan ke perpustakaan dan variabel kebiasaan menghadapi ujian, sedangkan selebihnya yaitu 63% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar variabel-variabel yang telah disebutkan di atas, yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Secara parsial, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk parameter  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$  masing-masing sebesar 1,336; 0,991; 2,682, dan 1,969, sedangkan  $t_{tabel}$  pada *level of significant* 0,05 adalah sebesar 1,960. Artinya, hanya  $t_{hitung} \beta_3$  dan  $\beta_4$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga disimpulkan hanya variabel kunjungan ke perpustakaan dan variabel kebiasaan menghadapi ujian saja yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Akuntansi, sementara variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dan variabel kebiasaan membaca buku teks berpengaruh.

Untuk mengetahui pengaruh secara serentak atau keseluruhan (*overall test ratio*) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan analisis nilai  $F$ .  $F_{hitung}$  yang diperoleh dalam penelitian ini pada *level of significant* ( $\alpha$ )=0,05 adalah 16,770, sementara  $F_{tabel}$  adalah 2,57. Jadi,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti menolak  $H_0$ . Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa besarnya peningkatan prestasi akademik mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis di atas adalah:

- a. Terdapat hubungan yang erat antara kebiasaan mengikuti pelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.
- b. Secara keseluruhan atau serentak, faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.
- c. Secara parsial, hanya variabel kunjungan ke perpustakaan dan variabel kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dan variabel kebiasaan membaca buku tidak berpengaruh.

### **Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Beberapa keterbatasan studi ini adalah:

- a. Sampel yang digunakan adalah 80 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala angkatan 1996-1999, sehingga generalisasi hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diandalkan untuk lingkup lebih luas. Untuk riset mendatang disarankan menggunakan sampel dari berbagai perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta, ataupun kedua-duanya dianalisis bersamaan atau dikomparasi.
- b. Perilaku belajar dalam penelitian ini hanya ditinjau dari "kebiasaan" mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan menghadapi ujian. Sementara sesungguhnya perilaku yang berkaitan dengan belajar tidak hanya yang berkaitan langsung dengan "kampus", tetapi juga dengan perilaku di luar kampus, seperti lingkungan tempat tinggal, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan di kampus, kualitas dosen dan materi perkuliahan yang diajarkan.
- c. Data perilaku belajar dalam studi ini diperoleh melalui kuesioner sehingga memungkinkan responden tidak menyampaikan informasi sebenarnya (adanya *moral hazard*), seperti tidak ingin kelihatan "jelek" di mata peneliti. Pengamatan langsung atau *interview* dengan responden bersangkutan dan

- dilengkapi dengan *interview* dengan orang-orang yang dekat dengan responden kemungkinan besar akan memberikan hasil yang lebih akurat.
- d. Pengukuran prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) sebenarnya kurang memadai karena bias yang ditimbulkan cukup besar. Bias ini bisa muncul karena dosen tidak dapat menilai secara objektif kemampuan mahasiswanya karena beberapa keterbatasan, seperti adanya ikatan emosional, dosen cenderung menghindari "masalah dengan mahasiswa" jika mahasiswa tidak lulus atau mendapat nilai buruk, dan dosen cenderung memiliki *vested interest* lain yang dapat membatasi dosen dalam menempatkan diri sebagai *evaluator* yang *fair*. Untuk studi selanjutnya, pengukuran untuk variabel prestasi dapat diperluas dan dilengkapi dengan, misalnya, melihat korelasi di antara variabel-variabel atau mata kuliah. Misalnya, jika mahasiswa memiliki nilai yang baik dalam mata kuliah matematika, maka kemungkinan memiliki nilai dalam mata kuliah-mata kuliah akuntansi yang juga baik. Jika sewaktu duduk di SMU mahasiswa memiliki prestasi bagus, memperoleh ranking 1 misalnya, kemungkinan besar memang memiliki prestasi yang bagus pula di bangku kuliah. Ini dimaksudkan untuk mengurangi *confounding effects* yang mungkin terjadi karena subjektivitas penilaian oleh dosen.
  - e. Latar mahasiswa yang menjadi sampel sangat beragam, seperti perbedaan status ekonomi keluarga. Adalah tidak *fair* jika penilaian kinerja akademik mahasiswa dibandingkan antara mahasiswa kaya dengan miskin, atau antara mahasiswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap dengan yang "apa adanya". Studi mendatang hendaknya memasukkan faktor latar belakang ini secara lebih *sophisticated*.
  - f. Studi dengan pendekatan eksperimen sangat disarankan untuk studi mendatang. Metode eksperimen akan memungkinkan melihat pengaruh secara lebih akurat dengan mengontrol variabel-variabel pengganggu yang ada.
  - g. Faktor jenis kelamin dan suku bangsa atau ras (*race*) tidak dianalisis dalam studi ini. Berdasarkan studi sebelumnya (Carpenter, *et al*, 1993; Ward *et al*, 1993; Lipe, 1989) kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Riset mendatang disarankan untuk memasukkan kedua variabel tersebut sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa pria dan wanita dan antar ras/suku bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Suskes*. Solo: CV. Aneka.
- Albrecht, W.S., D.C. Clark, J.M. Smith, K.D. Stocks dan L.W. Woodfield. 1994. An Accounting Curriculum for the Next Century. *Issues in Accounting Education* (Fall): 401-425.
- Ali, M., 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Beaver, W.H. 1992. Cahllenges in Accounting Education. *Issues in Accounting Education* (Fall): 135-144.
- Calhoun, J.F. dan J.R. Acocella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi 03. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Carpenter, V.L. S. Friar, dan M.G. Lipe. 1993. Evidence on the Performance of Accounting Students: Race, Gender, and Expectations. *Issues in Accounting Education* (Spring): 1-17.
- Choi, F.D.S. 1993. Accounting Education for the 21st Century: Meeting the Challenges. *Issues in Accounting Education* (Fall): 422-430.
- Daud, H. dkk. 1993. *Lingkungan Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar*. KKI (tidak diterbitkan).
- Daroca, F.P. dan M.M. Nourayi. 1994. Some Performance and Attitude Effects on Students in Managerial Accounting: Lecture vs. Self Study Courses. *Issues in Accounting Education* (Fall): 319-329.
- DePorter, B, dan M, Hernacki. 1999. *Quantum Learning*. Kaifa, Bandung.
- Geary, W.T. dan C.T. Rooney, 1993, Designing Accounting Education to Achieve Balance Intellectual Development, *Issues in Accounting Education* (Spring): 60-70.
- Gie, T.L. 1986. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Gist, W.E., H. Goedde, dan B.H. Ward. 1996. The Influence of Mathematical Skills and Other Factors on Minority Student Performance in Principles Accounting. *Issues in Accounting Education* (Spring): 49-60.
- Giyono. 1993. *Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Tes Kemampuan Verbal Siswa Kelas II A3 Kristen Kota Administratif Metro Lampung Tengah*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Hamalik, O. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ihsan, F. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriantoro, Nur dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Khairullah. 1996. *Korelasi Antara Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Politeknik Universitas Syiah Kuala*. KKI (tidak diterbitkan).
- Lipe, M. 1989. Further Evidence on the Performance of Female Versus Male Accounting Students. *Issues in Accounting Education* (Spring): 144-152.
- Main, M., Amirullah, Yusnani, Mawardi, dan Amiruddin. 1995. *Kebiasaan Belajar Mahasiswa FKIP Unsyiah dan Hubungan dengan Prestasi Belajar*. KKI (tidak diterbitkan).
- Malhotra, N.K. 1996. *Marketing Research: an Applied Oriented*. 2<sup>nd</sup> ed. Upper Saddle River: Prentice-Hall International.
- Nasution, S. 1987. *Belajar Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rampengan, M.J. 1997. *Faktor-Faktor Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado*. Jurnal MKP IKIP Manado, No. 2, Tahun I, September.
- Rosniza. 1995. *Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMA Negeri Beureunuen*. Skripsi S1. Banda Aceh: Fakultas Kerguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala (tidak diterbitkan).

- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sterling, R.S. 1987. Accounting Research, Education, and Practices. Dalam Schroeder, R.E. et al. *Accounting Theory: Text and Reading*. New York: John Wiley and Sons.
- Syukri. 1995, *Kebiasaan Belajar Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Dunia Usaha Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Syiah Kuala*. Skripsi S1. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala (tidak diterbitkan).
- Sulfiana. 1995. *Perbandingan Prestasi Belajar antara Siswa Putra dan Putri di Bidang Studi Biologi pada Program II A2 Di SMAN Kodya Aceh*. Skripsi S1. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala (tidak diterbitkan).
- Suwardjono. 1992. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. Dalam Suwardjono. 1992. *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indoensia: Kumpulan Artikel*. Yogyakarta: BPFE.
- Ward, S.P. D.R. Ward, T.E. Wilson, Jr., dan A.B. Deck. 1993. Further on the Relationship between ACT Scores and Accounting Performance of Black Students, *Issues in Accounting Education* (Fall): 239-247.
- Wingkel, W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.